



## Bongkar Betor di Tempat

**YOGYA, TRIBUN** - Satiantas Polresta Kota Yogyakarta bersama Dishub Kota Yogyakarta menggelar operasi gabungan becak bermotor (betor), pada Rabu (30/9) siang. Setidaknya ada beberapa titik yang dijadikan tempat operasi, di antaranya Jalan di Jenderal Sudirman, Jalan KH Ahmad Dahlan dan Jalan Bhayangkara.

Sedikitnya, dalam operasi tersebut terjaring enam unit betor dalam operasi yang berlangsung dua jam. Keenam betor itu langsung diboyong oleh pihak kepolisian ke Pos Laka Lantas Polresta Kota Yogyakarta dan diberikan tindakan tilang.

Kepala Seksi Pengendalian Operasional Dishub Kota Yogyakarta, N. Asung Waluyo yang saat itu ada di lokasi operasi betor mengatakan, pihaknya bersama kepolisian menggelar operasi betor karena betor melanggar surat edaran Gubernur DIY dan



**RAZIA LAGI** - Seorang pengemudi becak motor (betor) harus berurusan dengan petugas Satiantas Polresta dan Dishub Kota Yogyakarta dalam razia, Rabu (30/9).

undang-undang. Menurutnya, betor tidak sesuai dengan spesifikasi teknis, tanda nomor kendaraan, dan tingkat keamanan kendaraannya pun tidak terjamin.

"Rancang bangun, uji tipe kendaraannya pun tidak jelas, begitu dengan pendukung keselamatannya pun tidak jelas. Langkah paling tepat agar betor tidak

beroperasi adalah dikandangkan," ungkap Asung.

Ia menuturkan, bahwa becak kayu merupakan moda transportasi budaya dan wisata yang sudah melekat dengan Yogyakarta. Hal serupa pun dikatakan oleh Kasatiantas Polresta Kota Yogyakarta, Kompol Sugiyanta. Menurutnya, posisi becak kayu harus terus dipertahankan oleh para pengayuh becak kayu.

"Becak ya becak. Motor ya motor. Tingkat keamanan betor tidak terjamin. Beberapa waktu lalu pun sempat ada betor yang terbakar karena tangki bensinnya menggunakan jeriken. Kalau terulang, itu bisa membahayakan pengemudi dan penumpang juga," ucap Sugiyanta pada Tribun Jogja.

Sugiyanta melanjutkan, penyelidikan bengkel bengkel yang merakit betor pun sudah ber-

■ Bersambung ke Hal 14

## Bongkar Betor

Sambungan Hal. 13

langsung sejak beberapa waktu lalu hingga saat ini. Hal itu dilakukan pihaknya dengan bekerja sama dengan Satreskrim Polresta Kota Yogyakarta.

Kaurbinops Satiantas Polresta Yogyakarta Iptu Yoga Wahyu Permedi yang juga ada di lokasi operasi menjelaskan, operasi yang sudah digelar sejak beberapa waktu lalu, setidaknya banyak sekali betor yang sudah terjaring. Hal tersebut dilakukan agar para pengemudi betor yang telah terjaring menjadi jera dan tidak ingin melakukannya lagi.

"Setelah ditilang dan disidang, mereka (pengemudi betor) boleh membawa kembali betornya dengan syarat dibongkar di tempat. Kalau nantinya dipasang lagi, ya kami tindak lagi. Lagi pula setelah dibongkar itu jika dipasang lagi membutuhkan biaya

yang cukup besar," kata Yoga.

Dari enam pemilik betor, di antaranya ada Hardo Slameto, seorang pengemudi betor asal Kabupaten Klaten, yang sebelumnya merupakan pengemudi becak kayu sejak tahun 1976. Ia mengatakan sudah mengubah becak kayuhnya menjadi betor sejak tiga tahun yang lalu.

Hardo beralasan, ia mengubah becak kayuhnya menjadi betor karena umurnya yang sudah tidak lagi muda. Ia merasa, dengan menggunakan betor Hardo dapat sedikit terbantu ketika mengais rezeki, dan tidak terlalu merasakan kelelahan.

"Saya lelah kalau terus mengayuh. Apalagi kalau harus mengayuh becak sampai daerah utara, saya sudah tidak kuat," ungkap Hardo yang kini usianya sudah mendekati 70 tahun.

### Parkir penuh

Dengan terus bergulirnya operasi betor yang dilakukan oleh pihak Satiantas Polresta Kota Yogyakarta, dan banyaknya betor terjaring dalam operasi tersebut, membuat parkir tempat penyitaan betor penuh. Hal tersebut disampaikan oleh Kasatiantas Polresta Kota Yogyakarta.

Menurutnya, dengan penuhnya tempat parkir betor tersebut bukan masalah besar bagi pihaknya. Bersama Dishub Kota Yogyakarta, betor yang tidak tertampung di tempat parkir yang telah disediakan pihak kepolisian, akan ditempatkan di tempat yang telah disediakan Dishub.

Parmin, Ketua Umum Peratuan Becak Motor mengatakan, pihaknya masih terus berusaha meminta betor legal beroperasi. Sebab menurutnya, ia sudah men-

sosialisasikan kepada anggotanya yang berjumlah 1.500 untuk tetap tertib di jalan dan tidak melanggar rambu rambu lalu lintas. "Kami hanya ingin merasakan enak sedikit, agar tidak terlalu lelah ketika mengangkut penumpang," kata Parmin.

Ketika Tribun Jogja meminta tanggapan kepada Parmin perihal apa yang dikatakan anggota Komisi C DPRD DIY, Huda Tri Yudianta yang mengusulkan agar Becak Motor (Becak) segera ditertibkan dan dikandangkan, karena betor tidak sesuai dengan standar moda transportasi.

"Saya bingung, saya sudah minta standarnya itu seperti apa. Kalau sudah ada, saya akan membuat contohnya dan mensosialisasikan kepada yang lainnya. Namun belum ada kabar lebih lanjut," kata. (abm)

merangsang | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005